

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga paling populer di dunia dan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter serta pengembangan keterampilan motorik anak dan remaja. Di Indonesia, olahraga sepak bola menjadi bagian penting dalam strategi pembangunan nasional di bidang kepemudaan dan olahraga, dengan tujuan untuk mencetak generasi yang sehat, kompetitif, dan berprestasi di tingkat nasional maupun internasional. Pentingnya pembinaan usia dini di bidang sepak bola mendorong berdirinya banyak Sekolah Sepak Bola (SSB), salah satunya adalah SSB Simba Junior di Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Sekolah Sepak Bola (SSB) Simba Junior merupakan lembaga pembinaan olahraga sepak bola yang didirikan pada tahun 2023 dan berlokasi di Jl. Sisingamangaraja Bawah, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. SSB ini dibina oleh dua pelatih, yaitu Rizal Situmorang dan Irvanda Lingga, S.Pd., yang memiliki komitmen dalam mengembangkan potensi anak-anak di bidang sepak bola melalui pendekatan latihan yang terstruktur. Dalam menunjang proses latihan, SSB Simba Junior dilengkapi dengan 12 perlengkapan latihan utama, antara lain 35 buah cone, 15 cone kerucut, 1 alat leader drill, serta 2 gawang besar dan 2 gawang kecil, yang semuanya digunakan secara optimal untuk meningkatkan keterampilan teknis dan taktis peserta didik. Fokus pembinaan usia dini bertujuan untuk mengembangkan aspek teknik dasar permainan, di mana *passing* menjadi salah satu fondasi paling krusial. *Passing* yang akurat dan tepat waktu menjadi kunci dalam menjaga aliran bola, menciptakan peluang, dan mengontrol jalannya pertandingan (Gifford, 2003).

Berdasarkan hasil observasi di SSB Simba Junior, kemampuan passing pemain usia 14–15 tahun masih berada pada tingkat yang kurang memuaskan. Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama pelatih, yang menyatakan bahwa ketepatan passing pemain belum stabil, di mana banyak umpan yang tidak tepat sasaran, dan kecepatan bola sering tidak sesuai dengan situasi permainan. Pelatih juga menambahkan bahwa kesalahan umum yang sering terjadi meliputi arah bola yang kurang akurat, posisi tubuh yang tidak seimbang, serta minimnya komunikasi antar pemain saat melakukan passing. Menurut pelatih, penyebab utama kelemahan ini adalah kurangnya variasi latihan dan rendahnya fokus pemain dalam menghadapi simulasi permainan, sehingga mereka sering gagal mengambil keputusan dengan cepat. Untuk memvalidasi temuan tersebut, peneliti melakukan tes awal terhadap 20 atlet pada kelompok usia 14–15 tahun. Hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata ketepatan passing berada pada kategori kurang. Beberapa kesalahan mencakup arah bola yang tidak akurat, kecepatan umpan yang tidak konsisten, serta ketidaktepatan posisi tubuh saat melakukan passing. Dengan demikian, dibutuhkan pendekatan latihan baru yang tidak hanya fokus pada repetisi teknik, tetapi juga mampu menstimulasi pengambilan keputusan, konsentrasi, serta koordinasi tim secara lebih menyeluruh dan menyenangkan.

Menurut Wein (2004), keberhasilan *passing* tidak hanya bergantung pada teknik dasar, tetapi juga pada konteks latihan yang menyerupai situasi permainan sesungguhnya. Konteks yang dimaksud dalam pernyataan Wein (2004) adalah kondisi latihan yang dirancang sedemikian rupa sehingga menyerupai situasi nyata dalam pertandingan, baik dari segi tekanan waktu, posisi lawan, maupun dinamika pergerakan rekan satu tim. Latihan tidak hanya fokus pada pengulangan

teknik dasar secara statis, tetapi juga melibatkan pengambilan keputusan cepat, penyesuaian arah dan kekuatan umpan sesuai pergerakan lawan, serta kemampuan membaca situasi permainan. Dengan kata lain, keberhasilan passing akan lebih optimal jika latihan dilakukan dalam skenario yang mendekati kondisi kompetisi sebenarnya, bukan sekadar pola drill yang monot. Oleh karena itu, penting bagi pelatih untuk menggunakan metode latihan yang inovatif dan menyenangkan, seperti *Triangle Pass* dan *Small Side Game* (SSG). *Triangle Pass* membantu meningkatkan koordinasi tim dan ketepatan umpan dalam formasi segitiga yang dinamis. Sementara itu, SSG dikenal sebagai metode efektif dalam meningkatkan kemampuan teknik dan pengambilan keputusan dalam kondisi permainan yang nyata, dengan tekanan waktu dan lawan (Williams & Hodges, 2005).

Latihan dengan pendekatan permainan terbukti mampu meningkatkan motivasi intrinsik pemain muda dan mempercepat proses pembelajaran motorik (Light, 2012). Di sisi lain, latihan *drill* konvensional, meskipun dapat meningkatkan repetisi teknik, seringkali menimbulkan kejenuhan dan kurang memberikan simulasi situasional yang kompleks (Luxbacher, 2011). Oleh karena itu, integrasi latihan yang menggabungkan antara *drill* teknis seperti *Triangle Pass* dan pendekatan permainan seperti SSG perlu diuji efektivitasnya terhadap hasil *passing* pemain usia muda.

Fakta mendukung pentingnya peningkatan kualitas latihan di level usia muda. Kelly (2023) menunjukkan bahwa negara-negara dengan sistem pelatihan usia muda berbasis *game-based learning* menunjukkan peningkatan signifikan dalam performa teknis pemain muda dalam kurun waktu 5–10 tahun. Ini menjadi bukti bahwa inovasi dalam metode latihan, termasuk variasi dalam latihan

passing, sangat penting untuk mencetak pemain dengan kemampuan teknik yang unggul.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi pengaruh latihan *Triangle Pass* dan *Small Side Game* terhadap hasil *passing* atlet usia 14–15 tahun di SSB Simba Junior. Dengan pendekatan eksperimental ini, diharapkan dapat diperoleh model latihan yang efektif, efisien, dan menyenangkan bagi pemain muda demi mengembangkan kemampuan *passing* yang lebih baik.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut adalah rincian identifikasi permasalahan dalam penelitian ini:

1. Kemampuan *passing* pemain usia 14–15 tahun di SSB Simba Junior masih rendah.
2. Kesalahan teknis yang umum terjadi dalam *passing*, seperti arah bola yang tidak akurat, kecepatan umpan yang tidak konsisten, dan posisi tubuh yang tidak tepat saat melakukan *passing*.
3. Koordinasi antar pemain belum optimal, menyebabkan kesalahan *timing* saat menerima atau memberikan operan.

1.3. Pembatasan Masalah

Supaya masalah tidak meluas dan untuk memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian, perlu dilakukan pembatasan terhadap masalah yang akan diteliti. Masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh latihan *Triangle Pass* dan *Small Side Game* terhadap hasil *passing* pada atlet sepak bola SSB Simba Junior tahun 2025.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Latihan *Triangle Pass* Dan *Small Side Game* Terhadap Hasil *Passing* Atlet U 14-15 Tahun SSB SIMBA JUNIOR 2025.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat Latihan *Triangle Pass* Dan *Small Side Game* Terhadap Hasil *Passing* Atlet U 14-15 Tahun SSB SIMBA JUNIOR 2025.

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah peneliti memperoleh dan menganalisis hasil penelitian, diharapkan hasil tersebut dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pelatih

Agar pelatih dapat memiliki acuan dalam menerapkan dan melatih teknik *triangle pass* serta *small side game* dalam setiap sesi latihan dasar sepak bola, sehingga kemampuan *passing* atlet dapat meningkat.

2. Bagi atlet

Agar atlet memiliki panduan dalam bentuk latihan yang dapat membantu meningkatkan hasil *passing* mereka.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Agar peneliti berikutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai kemampuan *passing*.